
**Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
IPA Siswa Kelas V SDN Cipinaha Kecamatan Gunung Tanjung****Suci Zakiah¹. Ai Siti Sulastri².**

Institut Agama Islam Tasikmalaya

Sulastriaisiti5@gmail.com**ABSTRAK**

Hasil belajar merupakan akhir dari terselesaikannya proses pembelajaran di dunia pendidikan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik guru harus berperan penting dalam penggunaan model pembelajaran yang menarik dan beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan Hasil Belajar IPA kelas V SDN Cipinaha Kecamatan Gunung Tanjung melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V SDN Cipinaha pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 15 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Data hasil belajar diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 soal, Untuk menganalisis datanya, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25. Berdasarkan perhitungan *uji-t non parametrik* nilai Signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*Pre Test*) dengan Variabel Akhir (*Post Test*). Ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing Variabel.

Kata Kunci : *inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar.***ABSTRACT**

Learning outcomes are the end of the completion of the learning process in the world of education. To get good learning results teachers must play an important role in using interesting and varied learning models. This research aims to find out how much the fifth grade science learning outcomes of SDN Cipinaha, Gunung Tanjung District have improved through the

application of the Guided Inquiry learning model. This research was carried out in May 2024. The sample in this research was 15 students of class V at SDN Cipinaha in the 2023/2024 academic year. The research method used in this research is a quantitative method with sampling, namely saturated sampling. Learning outcome data was taken from the results of the pre-test and post-test with 10 questions. To analyze the data, researchers used SPSS version 25 software. Based on non-parametric t-test calculations, the significance value (2-tailed) was $0.001 < 0.05$, indicating that there was a difference, which is significant between the initial variable (Pre Test) and the final variable (Post Test). This shows that there is a significant influence on the differences in treatment given to each variable.

Keywords: guided inquiry, learning outcomes.

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran tentunya yang paling diharapkan dari peserta didik adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Nasution, 2017).

Guru yang profesional adalah guru yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan siswa, salah satu model pembelajaran yang akan dibahas yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan (Triant, 2007).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran besar dalam meningkatkan pendidikan. Hal ini karena dalam mata pelajaran IPA siswa lebih banyak mengamati fenomena alam dan melakukan eksperimen dengan metode ilmiah. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran haruslah benar-benar tepat dan sesuai.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru di salah satu sekolah di kabupaten Tasikmalaya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang efektif. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa yang didapat masih rendah.

Demikian berdasarkan pemaparan masalah maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena dapat membantu guru untuk

menyampaikan dan menanamkan pemahaman materi pelajaran yang akan disampaikan, serta memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran inkuiri terbimbing mengajak siswa untuk belajar mandiri melalui bantuan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti beranggapan bahwa inkuiri terbimbing pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mampu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Cipinaha Kecamatan Gunung Tanjung.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kondisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar, juga dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda Miftah, 2013). Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusi yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya, selama proses pembelajaran seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang telah ia lakukan. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, cara, dan performa, maka konsekuensinya jelas (Huda Miftah, 2013).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

1. Faktor Guru, yaitu guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu startegi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka stategi itu tidak dapat diaflikasikan.
2. Faktor siswa, yaitu siswa adalah organisme yang unik an berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya.
3. Faktor sarana dan prasarana, yaitu segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, model pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan lain sebagainya.
4. Faktor lingkungan, yaitu faktor organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Komponen Pembelajaran

Ada 5 komponen dalam pembelajaran, yaitu :

1. Tujuan, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Sumber Belajar, diartikan sebagai bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
3. Strategi Pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
4. Media Pembelajaran, merupakan sala satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat mengunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
5. Evaluasi Pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

4. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Anam (2015) dalam model inkuiri terbimbing peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

5. Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri

Pembelajaran IPA berbasis inkuiri adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan sepele khusus dari pendidikan (Sagala, 2009).

6. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan

adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru (Nasution, 2017).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Cipinaha Kecamatan Gunung Tanjung” maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimen. Dimana peneliti memberikan pretest sebelum diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan posstest setelah diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Sehingga peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik²⁵. Lokasi penelitian terletak di SDN Cipinaha dengan alamat Kp Cipatengteng rt 22 rw 07 Desa Malatisuka Kecamatan Gunung Tanjung Desa Malatisuka Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini, Pada saat proses penelitian posttest diberikan perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan pada saat pretest tidak diberikan perlakuan (treatment) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Data analisis pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini siswa diberikan soal sebanyak 10 soal untuk data pretest dan posttest.

Sebelum dilaksanakan penelitian ini, soal pretest dan posttest dilakukan tes uji instrumen soal yaitu validitas. Untuk mengetahui apakah soal sudah memenuhi tes yang baik atau belum. Berdasarkan hasil analisis dari 15 soal pretest dan posttest terdapat 10 soal valid dan 5 soal tidak valid.

Berdasarkan perhitungan data tes akhir posttest penelitian dapat membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara pretest sebelum diberikan perlakuan (treatment) dan posttest yang telah diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Nilai rata-rata hasil posttest adalah 88,67 dan hasil pretest rata-rata 58,67. Adapun hasil data analisis uji-t non parametrik diperoleh sebagai berikut:

Tabel : Hasil Uji-t non parametrik *Pretest Dan Posttest*

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest

Z	-3.447 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis bahwa jika suatu data mempunyai nilai sig > taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima (sig > 0.05) dan H_a ditolak Sedangkan jika suatu data memiliki nilai sig < taraf signifikansi maka H_0 ditolak (sig <0.05) dan H_a diterima. Pada kriteria pengujian hipotesis jika sig (2-tailed) < 0,05 atau 0.001 < 0.05 dengan hasil nilai z -3.447^b . Maka diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis uji-t non paraemtrik ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t non-parametrik membuktikan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 atau 0.001 < 0.05 dengan hasil nilai z -3.447^b . Maka diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam,k, (2015). Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode, dan Aplikasi. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Huda Miftah, (2013). *Model Pembelajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 9.
- Sagala,S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Trianto, (2013). *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Kencana Prenada Media Grup.